

**PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017-2022)**

Naelis Zulfiana¹, Djauhar Edi Purnomo², Rini Hidayah³

¹Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

naeliszulfiana18@gmail.com

Abstrak

Berbagai kasus hutang dalam jumlah besar oleh BUMN dan rendahnya best practice GCG di BUMN, yang diindikasikan oleh terdapatnya korupsi dalam jumlah yang besar dan masalah lain yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Hal itu yang mengakibatkan perusahaan mengungkapkan sustainability report, ingin menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada stakeholder serta menunjukkan transparansi dan mendapatkan umpan balik pada kinerja perusahaan dalam menanggapi tuntutan informasi dari stakeholder. Dengan sustainability report, perusahaan dapat meningkatkan atau melindungi image perusahaan dan membangun serta memelihara hubungan perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan good corporate terhadap pengungkapan sustainability report. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan annual report dan sustainability report yang menjadi sampel. Populasi penelitian diambil dari seluruh perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022 sebanyak 33 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga terdapat 7 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial leverage, likuiditas, profitabilitas, dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Sementara itu, secara simultan leverage, likuiditas, profitabilitas, dan good corporate governance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Nilai Adjusted R-Square sebesar 80,4% yang berarti pengungkapan sustainability report dipengaruhi oleh leverage, likuiditas, profitabilitas dan good corporate governance.

Kata kunci: Sustainability Report, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Good Corporate Governance.

***The Effect of Leverage, Liquidity, Profitability and Good Corporate
Governance on Disclosure of Sustainability Report
(An Empirical Study on the State-Owned Companies Registered in IDX
Period 2017-2022)***

Abstract

Currently, there are various cases of large debts by some State-Owned Companies and low GCG

best practices in these agencies. It is indicated by a large amount of corruption happened and other problems raise environmental damage. This encourages companies to disclose sustainability reports to show their commitment to social and environmental issues to stakeholders, show transparency, and get feedback on the company's performance in responding to demands for information from stakeholders. By doing this matter, the company is able to improve, protect its image, build, and maintenance the relationships with other external parties.

This study aims to determine the effect of leverage, liquidity, profitability and good corporate governance on disclosure of sustainability report. It is a secondary quantitative study with documenting as the data collecting technique. Besides, it was conducted by checking and using the annual and sustainability report as the sample.

The population was all State-Owned Companies registered in IDX at 2017-2022; there were 33 companies and 7 ones were selected by purposive sampling technique. Meanwhile, the data analysis technique uses multiple linear regression analysis using the SPSS analysis tool.

The result stated that the leverage, liquidity, profitability, and the independent board of commissioners have partially affected on the disclosure of sustainability report. Otherwise, the audit committee has significantly no effect on it. However, simultaneously, the leverage, liquidity, profitability, and good governance have significantly affected on it. Furthermore, it obtained the value of Adjusted R-Square was 80,4% which means the disclosure of sustainability report was affected by the leverage, liquidity, profitability, and good corporate governance.

Keywords: Sustainability Report, Leverage, liquidity, profitability, Good Corporate Governance.

PENDAHULUAN

Pentingnya laporan keberlanjutan semakin meningkat karena munculnya indeks pasar modal yang menganggap keberlanjutan sebagai faktor penting, seperti Indeks Keberlanjutan Dow Jones. Fenomena ini menyebabkan peningkatan penggunaan informasi yang disediakan dalam laporan keberlanjutan. Namun, penting untuk diketahui bahwa penyebaran laporan keberlanjutan di Indonesia masih merupakan upaya sukarela, karena saat ini tidak ada persyaratan hukum yang memaksa perusahaan untuk mengungkapkan kinerja keberlanjutan mereka. Peraturan perundang-undangan mengenai Perseroan Terbatas (PT) di Indonesia telah dilaksanakan oleh pemerintah. Perundang-undangan ini mencakup pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 yang fokus pada pengelolaan lingkungan hidup, dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 2007 yang mewajibkan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup. analisis dampak (AMDAL) untuk proyek (www.globalreporting.org, 2017).

Pentingnya penerbitan laporan keberlanjutan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) didasarkan pada peraturan yang ditentukan dalam UU No. 19 Tahun 2003. BUMN atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang sebagian besar atau seluruhnya dimiliki oleh masyarakat. Modalnya diperoleh melalui keterlibatan langsung Negara, yang mengalokasikan aset publik tertentu untuk mendukung operasinya. Oleh karena itu, layak untuk mengetahui tingkat akuntabilitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam pengelolaan dana yang

disediakan pemerintah.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, disebutkan bahwa BUMN, singkatan dari Badan Usaha Milik Negara, adalah suatu badan hukum terkemuka yang disertai tugas untuk melakukan pengawasan secara cakap. perekonomian nasional, dengan tujuan akhir memajukan kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mempunyai peran penting dalam operasional perekonomian suatu negara dan berfungsi sesuai dengan prinsip demokrasi ekonomi. Tingkat optimalisasi fungsi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam perekonomian nasional dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat saat ini masih berada di bawah tingkat yang diharapkan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan adalah prosedur metodis dalam menilai, mengungkapkan, dan menjamin tanggung jawab atas kinerja organisasi dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Strategi ini memerlukan penyampaian informasi relevan secara efektif kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (GRI, 2010).

Leverage adalah istilah yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang disengaja dan diperhitungkan untuk menambah keuntungan. Selain itu, dapat berfungsi sebagai ukuran untuk menilai perilaku manajerial dalam konteks upaya manajemen laba (Subramanyam, 2014). Semakin besar rasio *leverage* maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor semakin menurun. Pemenuhan tanggung jawab terhadap kreditor dapat menimbulkan kesulitan, yang berpotensi menghambat penyelesaian persyaratan tambahan, seperti sosialisasi laporan keberlanjutan (SR). Namun, dedikasi organisasi terhadap dimensi sosial dan ekologi memerlukan kompromi moneter. Oleh karena itu, menurut temuan Andi dan Surifah (2022), peningkatan *leverage* dikaitkan dengan penurunan alokasi sumber daya keuangan untuk tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga mengakibatkan turunnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, likuiditas diartikan sebagai kemampuan untuk secara cepat memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang akan datang dalam jangka waktu yang singkat. Likuiditas merupakan karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan ketika aset lancarnya melebihi kewajibannya, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut memenuhi kewajiban keuangannya. Likuiditas dapat berfungsi sebagai indikator kondisi keuangan atau tingkat kekayaan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan menunjukkan kemampuan yang cukup tinggi dalam memenuhi kewajibannya, maka kinerja organisasi tersebut patut diapresiasi. Oleh karena itu, hubungan positif dapat ditunjukkan antara likuiditas dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas digunakan sebagai ukuran untuk menilai potensi suatu perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2019:203), *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran yang menilai profitabilitas suatu perusahaan dalam kaitannya dengan total aset yang digunakannya. Oleh karena itu, hubungan positif dapat diamati antara profitabilitas dan tingkat informasi yang ditemukan dalam laporan keberlanjutan.

Menurut Syofyan (2021:102), Komite Cadbury menegaskan bahwa tata kelola perusahaan (GCG) berfungsi sebagai kerangka panduan bagi organisasi, memfasilitasi pengelolaan dan pengaturan aktivitas mereka secara efisien untuk mencapai keselarasan yang seimbang antara kekuasaan dan kendali mereka, sekaligus menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingannya.

Variabel yang digunakan untuk menilai keberhasilan tata kelola perusahaan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Dewan komisaris independen berfungsi sebagai organisasi korporasi yang peran utamanya mengawasi dan memberikan arahan kepada direksi. Setelah kegiatan monitoring dan evaluasi selesai, komisaris independen selanjutnya menyampaikan kesimpulannya kepada prinsipal atau pemilik, seperti yang diungkapkan oleh Nuraeni dan Darsono (2020). Prasajo (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung antara proporsi komisaris independen dan tingkat pengawasan yang berkaitan dengan kapasitas pengungkapan dan upaya untuk menyembunyikan informasi organisasi. Lebih lanjut, keterkaitan ini juga dapat diamati dalam konteks sosialisasi laporan keberlanjutan.

Badan Audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Handayani (2007) berpendapat bahwa efektivitas komite audit dalam meningkatkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas unggul dan transparansi, termasuk pengungkapan laporan keberlanjutan, berhubungan langsung dengan tingkat efektivitasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, adalah mungkin untuk mengartikulasikan pernyataan masalah yang mencakup tujuan-tujuan berikut :

1. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggunakan analisis empiris.
2. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggunakan analisis empiris.
3. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggunakan analisis empiris.

4. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh tata kelola perusahaan yang efisien terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggunakan analisis empiris.
5. Untuk mengevaluasi pengaruh dan melakukan analisis empiris utang, likuiditas, profitabilitas, dan kuatnya tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan secara simultan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa motivasi perusahaan melampaui kepentingan pribadi, karena perusahaan memikul tanggung jawab untuk memberikan nilai bagi banyak pemangku kepentingan, yang mencakup pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, dan entitas terkait lainnya. Para pemangku kepentingan yang diidentifikasi dalam penelitian ini kemudian dikategorikan oleh para peneliti di SRI. Pemangku kepentingan dalam konteks khusus ini terdiri dari pemegang saham, karyawan, konsumen, pemasok, pemberi pinjaman, dan masyarakat. Selama fase awal, terdapat keyakinan umum bahwa pemegang saham memegang status pemangku kepentingan tunggal dalam perusahaan. Perspektif di atas didasarkan pada argumentasi Friedman (1962:105) yang menegaskan bahwa tujuan utama suatu korporasi adalah memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya.

Leverage

Leverage merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan untuk dialokasikan oleh perusahaan. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008).

Likuiditas

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas pada tahun 2022 berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka pendek secara cepat dan dalam jangka waktu yang singkat. Likuiditas adalah suatu karakteristik yang melekat pada suatu perusahaan ketika aset lancarnya, yang tersedia untuk alasan pembayaran, melebihi kewajibannya.

Profitabilitas

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas digunakan sebagai ukuran untuk menilai potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2019:203), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur profitabilitas (*return*) yang dicapai melalui pemanfaatan aset dalam suatu perusahaan.

Good Corporate Governance

Menurut Komite Cadbury sebagaimana dirujuk dalam Syofyan (2021:102), tata

kelola perusahaan (GCG) adalah suatu kerangka fundamental yang mengatur dan mengatur suatu korporasi, dengan tujuan mencapai keseimbangan kekuasaan dan wewenang dalam korporasi, sekaligus memastikan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingannya. Penelitian ini menggunakan indikator dewan komisaris otonom dan komite audit untuk mengevaluasi efektivitas tata kelola perusahaan.

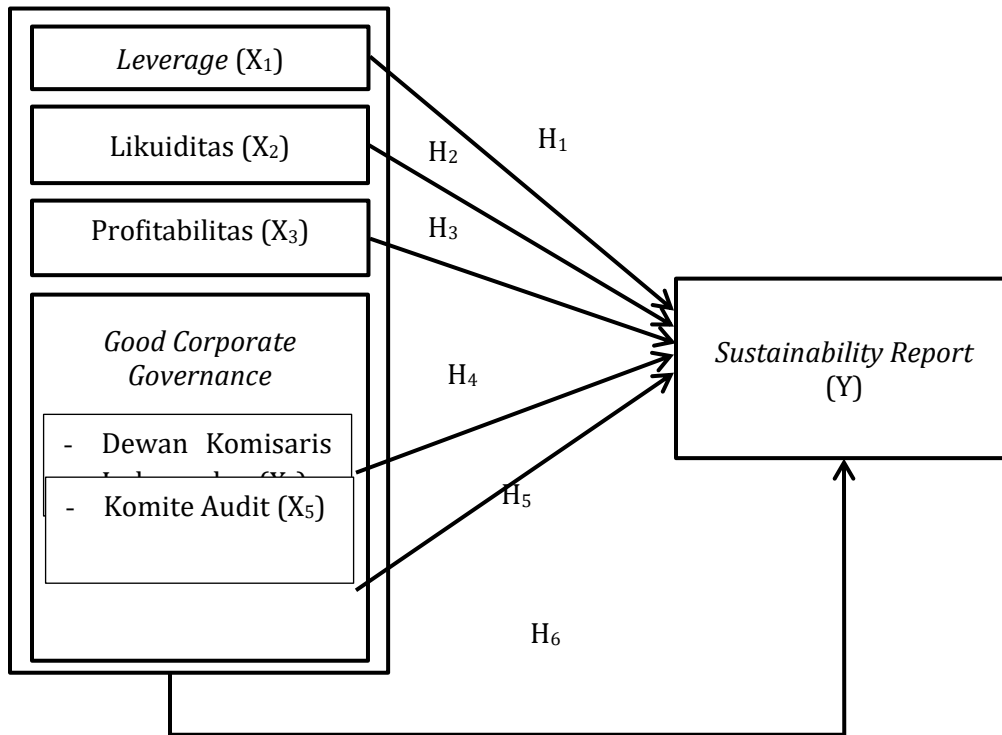
A. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris, dalam kapasitasnya sebagai badan pengatur yang bertanggung jawab mengawasi operasional perusahaan, menjalankan tugas pengawasan dan dengan sungguh-sungguh memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Penerapan norma *Good Corporate Governance* dipengaruhi secara signifikan oleh Dewan Komisaris. Untuk melaksanakan tugas pengawasannya secara efektif, Dewan Komisaris mempunyai kesempatan untuk meminta bantuan penasihat profesional independen dan/atau membentuk komite khusus. Sebagaimana dikemukakan Nyoman (2003: 253), sebagaimana dikutip dalam Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*.

B. Komite Audit

Komite audit mempunyai fungsi penting dalam mendorong tata kelola perusahaan yang efisien melalui koordinasi tugas para anggotanya. Tanggung jawab yang tercakup dalam peran ini adalah mengawasi pelaporan keuangan organisasi, memastikan kepatuhan terhadap aturan pengendalian internal, dan memberikan laporan yang diminta kepada pemangku kepentingan. Selain itu, komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang sehat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ela Listianto (2021).

Adapun kerangka berpikir teoritis dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Variabel *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Leverage adalah indikator keuangan yang mengukur tingkat hutang dalam kerangka keuangan perusahaan. *Leverage*, sebagaimana didefinisikan oleh Brigham dan Houston (2010: 140), mengacu pada ukuran kuantitatif yang mengevaluasi pemanfaatan pendanaan utang (*financial leverage*) oleh perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam menangani utang secara efisien dan mengoptimalkan keuntungannya. Organisasi yang memiliki tingkat *leverage* yang signifikan mempunyai ketergantungan yang besar pada pinjaman eksternal sebagai sarana untuk membiayai aset mereka, sedangkan organisasi dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah sebagian besar menggunakan sumber daya mereka sendiri untuk pembiayaan aset.

Klaim yang dikemukakan dalam pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Surifah (2022) yang memberikan bukti bahwa *leverage* mempunyai dampak signifikan terhadap penyebaran laporan keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan temuan beberapa peneliti yaitu Hindun Khoeriatunnisya dan Mokhamad Kodir (2019), Siska Liana (2019), Dhea Rosmayanti (2020), Cindy Widyawati, Nur Diana, dan M. Cholid Mawardi (2022), Wahid Wachyu Adi Winarto, M. Arif Kurniawan, dan Fitri Arini (2022), serta Nadia Afifah, Lailah Fujianti, dan Yuana Rizky Octaviani Mandagie (2022). Berdasarkan penelitian ilmiah, telah ditentukan bahwa *leverage* mempunyai peran penting dalam mempengaruhi laporan keberlanjutan. Dengan demikian,

berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dapat dikemukakan sebagai berikut:

H₁ : *Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report*

2. Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Pada tahun 2022, sebagaimana disampaikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas mengacu pada kemampuan untuk segera memenuhi seluruh komitmen keuangan jangka pendek dalam jangka waktu tertentu. Suatu korporasi dianggap memiliki likuiditas bila aset lancarnya melebihi kewajibannya, sehingga memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayarannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2019:134), *Current Ratio* (CR) berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan komitmen keuangan atau utang segera setelah penagihannya selesai.

Likuiditas dapat berfungsi sebagai representasi status keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Jika organisasi menunjukkan kapasitas yang cukup tinggi dalam menjalankan tugasnya, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan terpuji. Namun apabila tingkat kemahirannya di bawah standar, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan kurang memuaskan atau berpotensi negatif. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang besar cenderung menghadapi lebih sedikit kesulitan dalam mencari bantuan eksternal. Misalnya entitas seperti lembaga keuangan, pemasok bahan baku, dan kreditor.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan likuiditas mempunyai dampak yang cukup besar terhadap Laporan Keberlanjutan. Pernyataan di atas selaras dengan temuan ulama lainnya, antara lain Mega Putri Yustia Sari (2016), Umi Aniswatur Roudlotul Jannah (2017), Aprillia Fajar Rohim dan Syurmita (2020), Ela Listianto (2021), dan I Komang Suarjana dkk. (2021). Para peneliti ini menyimpulkan bahwa likuiditas mempunyai dampak penting terhadap Laporan Keberlanjutan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : *Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report*

3. Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Sesuai dengan temuan Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas berfungsi sebagai ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2019:203), *Return on Assets* (ROA) merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan dalam kaitannya dengan total aset

yang digunakannya. Pemanfaatan profitabilitas sebagai metrik memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan operasi bisnis mereka dengan menciptakan keuntungan yang menguntungkan sehubungan dengan risiko yang ada. Terdapat hubungan terbalik antara sejauh mana suatu organisasi mengungkapkan laporan keberlanjutannya dan kuantitas keuntungannya.

Berdasarkan asumsi di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Aliza Pravitasari Putri (2021), Nadiya Yunan dkk (2021), Devi Istiana Roviqoh & Muhammad Khafid (2021), Ni Kadek Dharma Yanthi dkk (2021), Shasha Marina Aufa Noerkholiq & Muhamad Muslih (2021), Cindy Widyawati, Nur Diana & M. Cholid Mawardi (2022) memberikan bukti hubungan profitabilitas dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report

4. Pengaruh Variabel *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Menurut Syofyan (2021:102), temuan Komite Cadbury menyoroti pentingnya tata kelola perusahaan (GCG) sebagai kerangka panduan bagi organisasi. GCG memfasilitasi pengelolaan dan pengaturan aktivitas organisasi secara efisien, dengan menciptakan keseimbangan antara otoritas dan yurisdiksi perusahaan. Selain itu, GCG menekankan kewajiban perusahaan kepada pemangku kepentingan dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas.

Perusahaan semakin merangkul penerapan praktik tata kelola perusahaan yang efektif (GCG), didorong oleh keyakinan bahwa langkah-langkah tersebut dapat menumbuhkan suasana pasar yang kuat secara ekonomi, transparan, dan aman yang sejalan dengan kerangka peraturan terkait. Kurangnya penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik menimbulkan kekhawatiran bahwa organisasi atau lembaga dapat terjerat dan menggunakan segala cara yang mungkin untuk menjamin kelangsungan operasi mereka. Evaluasi efektivitas kerangka tata kelola perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai ukuran, seperti Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi (Listianto, 2021).

A. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris, dalam kapasitasnya sebagai badan pengatur yang bertanggung jawab mengawasi operasional perusahaan, menjalankan tugas pengawasan dan dengan sungguh-sungguh memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Penerapan norma *Good Corporate Governance* dipengaruhi secara signifikan oleh Dewan Komisaris. Untuk

melaksanakan tugasnya secara efektif sebagai badan pengatur, Dewan Komisaris mempunyai kesempatan untuk meminta bantuan penasihat profesional independen dan/atau membentuk komite khusus. Menurut penelitian I. Nyoman (2003: 253), Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* mengemban.

Dimasukkannya dewan komisaris yang otonom telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap transparansi dan penyebaran laporan keberlanjutan. Proposisi ini menyatakan bahwa peningkatan jumlah komisaris akan menghasilkan peningkatan efektivitas dalam bidang pengawasan. Perbaikan proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris diharapkan akan menghasilkan konsekuensi yang menguntungkan baik mengenai pengungkapan wajib maupun diskresi yang dilakukan oleh manajemen. Ilustrasi pengungkapan sukarela dapat dilihat pada laporan keberlanjutan yang berisi pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen. Tujuan utama dari pengungkapan ini adalah untuk menyampaikan informasi yang mendukung kredibilitas dan keaslian bisnis secara efisien. Pencapaian tujuan ini dicapai dengan memenuhi tiga persyaratan penting secara efektif, sekaligus menjamin bahwa kuantitas informasi yang disajikan tetap utuh (Listianto, 2021).

Berdasarkan asumsi di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan praktik tata kelola perusahaan, seperti masuknya dewan komisaris yang otonom, dapat berdampak signifikan terhadap tingkat transparansi yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan dalam pelaporan keberlanjutannya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Pitriasari (2019), Syawani (2021), Susadi dan Kholmi (2021), Mujiani dan Jayanti (2021), serta Putri dan Surifah (2022) secara bersama-sama memberikan bukti bahwa keberadaan dewan komisaris yang otonom berpengaruh signifikan terhadap kinerja dewan komisaris. mempengaruhi sejauh mana laporan keberlanjutan diungkapkan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis keempat. :

H₄: Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

B. Komite Audit

Komite audit mempunyai peran penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang efisien melalui koordinasi tugas masing-masing anggotanya. Tanggung jawab yang tercakup dalam peran ini adalah mengawasi pelaporan keuangan organisasi, memastikan kepatuhan terhadap persyaratan pengendalian internal, memberikan laporan yang diminta kepada pemangku kepentingan, dan memantau kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Listianto (2021), diamati bahwa masuknya komite audit terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dan bermakna secara statistik terhadap sejauh mana pengungkapan

laporan keberlanjutan. Komite audit wajib mengadakan rapat minimal satu kali setiap tiga bulan. Mengadakan pertemuan dapat berfungsi sebagai sarana bagi komite audit untuk lebih memahami kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan lingkungan yang dibahas dalam laporan keberlanjutan.

Dampak dari sistem tata kelola perusahaan yang berfungsi dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh komite audit, secara signifikan mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi dalam laporan keberlanjutan. Temuan yang diberikan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Sari Syawani (2021), Aliza Pravitasari Putri (2021), Nadiya Yunan, Kadir & Kasyful Anwar (2021), Muhammad Nizzam Zein Susadi & Masiyah Kholmi (2021), dan Andi Diana Putri & Surifah (2021). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 memberikan bukti bahwa keberadaan komite audit berpengaruh signifikan terhadap luasnya informasi yang terlihat dalam laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis kelima :

H₆ : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Pengaruh Variabel *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan kelima hipotesis diatas, dapat diketahui bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, oleh karena itu maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya menggunakan desain penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 hingga Juli 2023. Penelitian dilakukan pada perusahaan pelat merah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2022.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada populasi perusahaan-perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel yang memenuhi ciri atau kriteria tertentu. ditetapkan untuk penelitian ini. Penelitian ini

menggunakan kriteria seleksi yang mencakup perusahaan-perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2017-2022. (2) Perusahaan yang secara konsisten menyediakan laporan keuangan tahunan sejak tahun 2017 hingga tahun 2022. Antara tahun 2017 hingga tahun 2022, perusahaan mulai mengeluarkan pengungkapan pelaporan keberlanjutan yang dikategorikan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2010:193), data sekunder berkaitan dengan perolehan data yang tidak melibatkan keterlibatan langsung dengan pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti situs resmi www.idx.co.id, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang mendistribusikan laporan keuangan tahunan perusahaan, serta laporan tahunan. tersedia di website masing-masing perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut: (1) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan prosedur dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan perolehan buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk mengakses laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pelat merah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2022, disarankan untuk mengkloning dan memulihkan dokumen-dokumen tersebut di atas.

Teknik Analisis Data

- (1) Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik yang mencakup berbagai teknik analisis data seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.
- (2) Banyak regresi linier adalah metodologi statistik yang menggabungkan banyak variabel independen.
- (3) Tujuan utama penggunaan uji-t dalam konteks pengujian hipotesis adalah untuk memastikan sejauh mana faktor independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.
- (4) Uji F digunakan untuk menilai hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen.
- (5) Tujuan utama Uji Koefisien Determinasi adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Investigasi saat ini mencakup empat variabel utama, yaitu *leverage*, likuiditas,

profitabilitas, dan tata kelola perusahaan yang kuat. Analisis statistik deskriptif setiap variabel dalam penelitian memerlukan pemeriksaan beberapa parameter penting. Parameter tersebut meliputi jumlah titik data (N), rentang nilai yang mencakup nilai minimum dan maksimum, tendensi sentral yang diwakili oleh nilai rata-rata atau mean, dan dispersi yang ditangkap oleh standar deviasi. Hasil berikut menggambarkan hasil analisis statistik deskriptif berikut ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	42	.05	.92	.3100	.17923
DER	42	.56	16.07	6.4695	3.95114
CR	42	.01	19.80	2.0045	4.86680
ROA	42	-.03	7.97	.2354	1.23236
DKI	42	.40	1.00	.5600	.12991
KA	42	3.00	8.00	5.0476	1.24846
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel, terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) variabel *leverage*, dewan komisaris independen, dan komite audit melebihi standar deviasi yang bersangkutan. Pengamatan ini menyiratkan tingkat variasi data yang terbatas dan rentang nilai yang terdistribusi secara konsisten. Terhadap variabel likuiditas dan profitabilitas, terlihat bahwa nilai rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam rentang tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan cara mengevaluasi sebaran data, yaitu dengan memeriksa sumbu diagonal grafik atau dengan memeriksa histogram residu. Metodologi pengujian yang digunakan melibatkan penggunaan uji statistik yang dikenal sebagai statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, khususnya bentuk *1-Sample K-S*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04973923
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.079
	Negative	-.100

Test Statistic	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan distribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp* (2-tailed) melebihi taraf signifikan 5% ($0,200 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas diamati ketika model regresi menunjukkan tingkat korelasi yang signifikan, mulai dari mendekati sempurna hingga sempurna, pada banyak atau semua variabel. Untuk mengevaluasi keberadaan multikolinearitas, praktik umum adalah menganalisis hubungan antara toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Berdasarkan nilai toleransi yang diamati di atas 0,1 dan nilai faktor inflasi varians (VIF) yang berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.324	.050		6.465	.000		
DER	.009	.003	.299	3.561	.001	.679	1.473
CR	-.004	.002	-.177	-2.164	.037	.715	1.399
ROA	.086	.007	.886	12.355	.000	.928	1.077
DKI	-.224	.068	-.243	-3.300	.002	.879	1.138
KA	.008	.007	.084	1.183	.245	.936	1.068

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2022.

Hasil pengujian menunjukkan nilai toleransi melebihi 0,1 yang dibuktikan dengan data yang disajikan pada tabel. Penemuan ini memberikan bukti yang mendukung pernyataan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Lebih jauh lagi, penting untuk ditekankan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel-variabel independen berada di bawah 10, yang menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen. Oleh karena itu, ada yang berpendapat bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan utama uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai adanya variansi yang tidak sama di antara sisa-sisa berbagai observasi dalam suatu model regresi. Ghazali (2016) berpendapat bahwa suatu model regresi dianggap mempunyai kualitas yang memuaskan jika menunjukkan homoskedastisitas, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Berikut hasil yang menggambarkan kesimpulan uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4. Uji Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.075	.025		3.036	.004
DER	.001	.001	.082	.429	.671
CR	.000	.001	-.063	-.339	.736
ROA	-.004	.003	-.208	-1.272	.212
DKI	-.057	.034	-.285	-1.691	.099
KA	-.001	.003	-.032	-.198	.844

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data yang diolah, 2022.

Uji Heteroskedastisitas khususnya Uji Glejser menghasilkan hasil yang signifikan secara statistik sebesar 0,671 untuk rasio utang terhadap ekuitas. Selain itu, rasio lancar menunjukkan nilai sebesar 0,736, tingkat pengembalian aset sebesar 0,212, keberadaan dewan komisaris independen berkorelasi dengan koefisien sebesar 0,099, dan komite audit menunjukkan koefisien sebesar 0,844. . Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas tidak mungkin terjadi, karena nilai signifikansi statistik dari variabel-variabel tersebut melampaui ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menyelidiki adanya korelasi antara kesalahan sisa yang diamati pada periode t dan kesalahan sisa yang diamati pada periode sebelumnya (t-1) dalam kerangka model regresi linier. Model regresi yang optimal ditandai dengan tidak adanya autokorelasi. Hasil berikut menggambarkan kesimpulan analisis autokorelasi :

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.828	.804	.05308	2.042

a. Predictors: (Constant), KA, DER, ROA, DKI, CR

b. Dependent Variable: SR

Sumber : Data yang telah diolah, 2022.

Menurut Imam Ghozali (2016), batasan tes Durbin Watson menjadi landasan dalam pengambilan keputusan :

1. Jika nilai d berada pada rentang dU dan $4 - dU$ maka hipotesis nol diterima yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
2. Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih dari $4 - dL$, maka hipotesis nol ditolak.
3. Jika variabel d berada pada rentang dL dan dU, atau pada rentang $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan yang pasti tidak dapat dicapai.

Hasil uji autokorelasi :

$n = 42$, $k = 5$, $d = 2,042$, $dL = 1,2546$, $dU = 1,7814$

$4 - dL = 4 - 1,2546 = 2,7454$

$4 - dU = 4 - 1,7814 = 2,2186$

Analisis data empiris menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Kesimpulan di atas diambil berdasarkan pengamatan bahwa nilai estimasi d sebesar 2,042 berada dalam kisaran yang ditentukan, yang ditunjukkan dengan nilai batas bawah dU sebesar 1,7814 dan nilai batas atas $4 - dU$ sebesar 2,2186.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.324	.050		6.465	.000
	DER	.009	.003	.299	3.561	.001
	CR	-.004	.002	-.177	-2.164	.037
	ROA	.086	.007	.886	12.355	.000
	DKI	-.224	.068	-.243	-3.300	.002
	KA	.008	.007	.084	1.183	.245

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2022.

Persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh dengan menganalisis data pada tabel 6 :

$$SR = a + b_1DER + b_2CR + b_3ROA + b_4DKI + b_5KA + e$$

$$SR = 0,324 + 0,009DER - 0,004CR + 0,086ROA - 0,224DKI + 0,008KA + e$$

Pengungkapan laporan keberlanjutan mempertahankan nilai konsisten sebesar 0,324. Koefisien regresi variabel *leverage* (DER) sebesar 0,009 menunjukkan adanya hubungan positif. Demikian pula, koefisien regresi yang terkait dengan variabel profitabilitas, khususnya laba atas aset (ROA), ditentukan sebesar 0,086, sehingga menunjukkan adanya korelasi positif. Selanjutnya, koefisien regresi yang

terkait dengan variabel komite audit adalah 0,008, memberikan bukti tambahan adanya korelasi yang menguntungkan. Kesimpulan di atas dapat disimpulkan dari persamaan regresi linier berganda yang telah disajikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel Y, yang menunjukkan sejauh mana pengungkapan laporan keberlanjutan, kemungkinan besar akan menunjukkan peningkatan besarnya ketika variabel X1 (*leverage*), X3 (profitabilitas), dan X5 (komite audit) masing-masing mengalami hal yang sama peningkatan satuan. Pada persamaan regresi linier berganda yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa variabel likuiditas (CR) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,004, sedangkan variabel dewan komisaris independen menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,224. Khususnya, kedua koefisien tersebut bersifat negatif. Oleh karena itu, dapat dihipotesiskan bahwa variabel Y yang mewakili pengungkapan laporan keberlanjutan akan mengalami penurunan besarnya ketika variabel X2 yang mewakili likuiditas dan X4 yang menunjukkan adanya dewan komisaris independen masing-masing turun sebesar satu satuan.

Uji T (Uji Parsial)

Variabel independen diuji dengan menggunakan uji parsial yaitu uji t. Apakah hal ini menunjukkan pengaruh parsial terhadap variabel terikat. Hasilnya disajikan sebagai berikut :

**Tabel 7. Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.324	.050		6.465	.000
DER	.009	.003	.299	3.561	.001
CR	-.004	.002	-.177	-2.164	.037
ROA	.086	.007	.886	12.355	.000
DKI	-.224	.068	-.243	-3.300	.002
KA	.008	.007	.084	1.183	.245

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022.

Temuan empiris menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X1) mempunyai relevansi dalam kaitannya dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini didukung oleh nilai t hitung sebesar 3,561 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah ambang batas yang lazim yaitu 0,05. Variabel likuiditas (X2) mempunyai nilai t sebesar -2,164 dan tingkat signifikansi sebesar 0,037 yang menunjukkan signifikansi statistik pada ambang batas sebesar 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi yang tersedia tidak memadai untuk mendukung anggapan bahwa likuiditas mempunyai dampak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Nilai t untuk variabel profitabilitas (X3) sebesar 12,355

menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini didukung oleh nilai *p-value* sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas yang berlaku umum yaitu 0,05. Variabel X4 yang melambangkan dewan komisaris independen mempunyai nilai *t* hitung sebesar -3,300 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Tingkat signifikansi ini lebih rendah dari kriteria yang berlaku umum yaitu 0,05. Temuan ini menyiratkan bahwa variabel yang dipertimbangkan tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan secara statistik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Variabel X5, yang mewakili komite audit, menunjukkan nilai *t* terhitung sebesar 1,183 dan nilai *p-cocok* sebesar 0,245. Khususnya, nilai *p* melebihi batas signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa data statistik tidak mencukupi untuk mendukung klaim bahwa komite audit mempunyai dampak nyata terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah gabungan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan dan besar terhadap variabel dependen maka dilakukan uji F.

Tabel 8. Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.489	5	.098	34.708	.000 ^b
Residual	.101	36	.003		
Total	.590	41			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), KA, DER, ROA, DKI, CR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022.

Analisis hasil pengujian menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 34,708 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi ini lebih rendah dari ambang batas yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara variabel independen, khususnya *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan yang baik, dengan variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan di badan usaha milik negara. Korporasi ini terdaftar di antara entitas publik di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.828	.804	.05308	2.042

a. Predictors: (Constant), KA, DER, ROA, DKI, CR

b. Dependent Variable: SR

Sumber : Data yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,804 atau setara dengan 80,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 80,4% variasi yang diamati pada variabel dependen, sedangkan sisanya 19,6% disebabkan oleh komponen yang belum dieksplorasi dalam penelitian ini. Beberapa rasio keuangan sering digunakan untuk menilai kesejahteraan keuangan perusahaan. Rasio-rasio tersebut antara lain *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Capital Ratio*, *Debt to EBITDA Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Profit Margin Ratio (PMR)*, *Return on Equity Ratio (ROE)*, *Return on Sales Rasio (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*, *Return on Investment (ROI)*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

Pembahasan

Temuan studi tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara *leverage* dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Diterimanya hipotesis nol (H1) didukung oleh koefisien regresi sebesar 0,009 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat untuk mengungkapkan informasi, seperti penyebaran laporan keberlanjutan. Hubungan *leverage* dengan pengungkapan laporan keberlanjutan telah banyak dipelajari oleh beberapa peneliti, antara lain Dhea Rosmayandi (2020), Koriah, Aah. (2020), Heru Suwasono dan Ayuning Anggraini (2021), Toni Hermawan dan Sutarti (2021), Agustin dan Gabriella Irene Dwi (2022), Nadia Afifah dkk (2022), Siti Khofifah Hury Kahpiyanti Kartini dkk. (2022), Veren Gunawan dan Julianti Sjarief (2022), I Gede Cahyadi Putra dkk. (2023), dan Iwan Setiadi (2023). Para peneliti ini secara kolektif telah menemukan bukti kuat yang mendukung hubungan signifikan antara *leverage* dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara likuiditas dan luasnya pengungkapan laporan keberlanjutan. Pentingnya pernyataan ini secara statistik ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,004, yang berada di atas ambang batas signifikansi pada tingkat 0,037 ($0,037 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dianggap valid. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menunjukkan rasio likuiditas lebih tinggi, yang menandakan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban pembayaran jangka pendek dengan cepat, cenderung mengungkapkan jumlah informasi yang lebih sedikit, seperti penyebaran laporan keberlanjutan. Sebagai hasil dari fokus perusahaan dalam menangani tanggung jawab keuangan langsungnya. Fenomena yang disebutkan sebelumnya memberikan pengaruh langsung terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga menyebabkan penurunan total

tingkat pengungkapan. Temuan kolektif dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Fajar Rohim & Syurmita (2020), Desi (2020), Irna & Andayani (2020), Ela Listianto (2021), I Komang Suarjana dkk. (2021), Nadiya Yunan dkk (2021), Toni Hermawan dan Sutarti (2021), Amelia Kristensingrum (2022), Eko Setiawan (2022), dan Muhammad Raihan (2023) mengemukakan adanya korelasi yang signifikan antara likuiditas dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris yang otonom berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan yang diamati dalam laporan keberlanjutan. Signifikansi statistik dari nilai koefisien regresi sebesar -0,224 terlihat jelas karena berada di atas ambang batas yang lazim yaitu 0,05 dengan tingkat signifikansi 0,002. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mendukung hipotesis keempat (H4). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang besar cenderung mengeluarkan informasi dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini dapat dikaitkan dengan penekanan mereka pada pengurangan kesenjangan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, dibandingkan sepenuhnya berpegang pada gagasan akuntabilitas dalam mengawasi dan melakukan kontrol atas manajemen. Akibatnya, ada kemungkinan perusahaan-perusahaan tersebut tidak memprioritaskan penerbitan laporan keberlanjutan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan mengalami penurunan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madona dan Khafid (2020), Nelly Nuraeni dan Darsono (2020), Riska Dwi Lestari (2020), Sofa dan Respati (2020), Aliza Pravitasari Putri (2021), Anggun Sari Syawani (2021), Muhammad Nizzam Zein Susadi & Masiyah Kholmi (2021), Dinga (2022), Andi Diana Putri dan Surifah (2023), serta Iqbal Graha Hutama Budiarto dkk. (2023), yang menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara kehadiran dewan komisaris independen dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara komite audit dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Kurangnya signifikansi statistik terlihat pada koefisien regresi sebesar 0,008 karena tidak melampaui tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,245 > 0,05$). Akibatnya hipotesis nol H5 dianggap tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi dengan banyak komite audit cenderung menunjukkan tingkat berbagi informasi yang lebih rendah. Terbatasnya kapasitas komite audit untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara efisien mungkin disebabkan oleh kendala yang disebabkan oleh peraturan yang berlaku. Akibatnya, kurangnya efektivitas ini tidak berkontribusi pada publikasi laporan keberlanjutan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Madona dan Khafid (2020), serta penelitian yang dilakukan oleh Sofa dan Wening (tahun tidak tersedia). Dalam bidang penyelidikan ilmiah, banyak akademisi yang telah memberikan kontribusi

penting terhadap proses yang sedang berlangsung. perdebatan mengenai topik yang sedang diselidiki. Respati (2020), Nadiya (2021), Wahyudi (2021), Setiani dan Sinaga (2021), dan Anggun (tahun tidak diberikan) adalah para sarjana terhormat yang telah mencapai kemajuan luar biasa dalam bidang inkuiri ini. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2022), Krishnangrum (2022), Setiawan dan Ridaryanto (2022), Kartini dkk. (2022), dan Habibie (2023) secara bersama-sama mengemukakan bahwa kehadiran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan yang efektif mempunyai pengaruh yang besar terhadap sejauh mana perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyediakan laporan keberlanjutan. Klaim tersebut di atas didukung oleh statistik F terhitung sebesar 34,708 dan nilai p sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gabungan faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan tersebut di atas. Pernyataan tersebut diberikan bahwa BEI mewakili penerimaan H6.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerbitan laporan keberlanjutan secara signifikan dipengaruhi oleh variabel *leverage* (DER), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan keberadaan dewan komisaris independen (DKI). Sebaliknya, komite audit tidak memiliki kendali signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Pemanfaatan berbagai mekanisme secara simultan, antara lain sumber daya energi yang didistribusikan (DER), cadangan kas (CR), *return on assets* (ROA), dewan komisaris independen (DKI), dan komite audit (KA), mempunyai dampak yang signifikan terhadap sosialisasi. Laporan keberlanjutan pada perusahaan publik milik negara di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2022.
3. Koefisien determinasi yang disebut juga dengan nilai *adjust R-squared* berarti bahwa 80,4% variabilitas variabel dependen disebabkan oleh pengaruh variabel independen. Sisanya sebesar 19,6 persen dari variasi tersebut disebabkan oleh komponen lain yang tidak disertakan dalam model saat ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diajukan peneliti selanjutnya adalah :

1. Investigasi yang akan datang diperkirakan akan memperluas cakupan topik, dibandingkan hanya berfokus pada satu entitas penelitian saja.

2. Disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini, termasuk rasio utang terhadap aset (DAR), rasio kas (CR), laba atas ekuitas (ROE), kepemilikan manajemen, dan elemen terkait lainnya.
3. Calon peneliti mempunyai kapasitas untuk memperpanjang durasi sesi penelitian. Perpanjangan durasi penelitian diperkirakan akan meningkatkan kemungkinan implikasi temuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1-12.
- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019). *JIAIP*, 2, 19-34.

- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017, Maret). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *KOMPARTTEMEN*, XV, 26-41.
- Anwar, K., Kadir, & Yunan, N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4, 171-193.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. Fundamentals of Financial Management :Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id
- Chariri. 2007. *Teory Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Deegan, C. 2004. Financial Accounting Theory. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019, Februari). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, XI No.1, 1-21.
- Elkington, J. (1997). Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century. Business Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* . Bandung: Alfabeta.
- Fathonah, D. S. (2021). *Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Bisnis Grup Indonesia Periode 2018-2019)*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Fathonah, D. S., & Wijayati, L. F. (2022). *Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Bisnis Grup Indonesia Periode 2018-2019)*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri.
- Fortuna, V. M. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Political Connection Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019)*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Freedman, M. and Jaggi, B. 1982. "Pollution disclosure, Pollution Performance and Economic Performance", Omega Vol 10, pp. 167-76.
- G4 Sustainability Reporting Guidelines. (2017).
- Ghozali, I., & A. Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- _____. 2014. Teori Akuntansi: Intenational Financial Reporting System (IFRS). Edisi 4. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, M. Com., Ph.D.,CA.,Akt., P. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.

Hadi, N. (2009, Oktober). Social Responsibility : Kajian Theoretical Framework, dan Peranannya Dalam Riset Dibidang Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4 No.8, 88-109.

_____. (2011). Corporate Social Responsibility (CSR) Edisi 1. Jakarta: Graha Ilmu.

Hani, Syafrida. 2015. "Teknik Analisa Laporan Keuangan". Medan: In Media.

Harahap, S. S. (2013). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hariyanto. 2020. <https://ajaib.co.id/ini-dia-beberapa-perusahaan-bumn-yang-terdaftar-di-bei/> Diakses Tanggal 10 Januari 2022

Haq, F. A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal STIE Swasta Mandiri*.

Hasanah, N., Syam, D., & Jati, A. W. (2015, April). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5, 711-720.

<https://Accounting.Binus.Ac.Id/2019/05/14/Memahami-Konsep-Yang-Ada-Dalam-Corporate-Governance/>, 2022. Diakses Pada 1 Oktober 2021

<https://katadata.co.id/intan/berita/620e0f6291fac/likuiditas-adalah-pengertian-jenis-dan-fungsinya> Diakses Tanggal 10 Januari 2022

<https://majoo.id/solusi/detail/likuiditas-adalah> Diakses Tanggal 12 Januari 2022

<https://trihamas.co.id/profile-perusahaan/tata-kelola-perusahaan/>, 2017. Diakses Pada 1 Oktober 2021

I. Nyoman Tjager, Antonius Alijoyo, Humphrey & Bambang Soembodo. 2003. Corporate Governance. Jakarta. PT. Prenhallindo.

Izazi, W. F. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Jannah, U. A., & Kurnia. (2016, Februari). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5, 1-15.

Kartini, S. K., Lukita, C., & Astriani, D. (2022, September). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Pada ISSI di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 2, 163-283.

Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga ed.). Jakarta: PT. Rajagafindo Persada.

_____. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khafid, M., & Roviqoh, D. I. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 14-26.

- Kholmi, M., & Susadi, M. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 11, 129-138.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2011), "*Intermediate Accounting, Volume 1: IFRS Edition*". Hoboken: John Wiley & Sons.
- Lestari, R. D. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report Disclosure Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Liana, S. (2019, Juni). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2, 2614-3259.
- Listianto, E. (2021). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muslih, M., & Noerkholiq, S. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5, 1361-1378.
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mengeluarkan Sustainability Reporting Dan Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1-13.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal RKA*, 3(1), 1-14.
- Purwanti, M., & Lestari, Y. D. (2021). Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Environmental Incidents : Studi Pada Sustainability Report Perusahaan BUMN PT. Pertamina (Persero) Tahun 2017-2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 18, 84-100.
- Putra, I. C., Suarjana, I., & Sunarwijaya, I. (2021, Agustus 4). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Karma*, 1195-1203.
- Putri, D. A., & Surifah. (2022). Pengaruh Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada BUMN Periode 2016-2020). *Jurnal Magisma*, X, 22-34.
- Putri, P. A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

- Rahman, Aulia Rayendra, Kamaliah, and Devi Safitri. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 Oleh." *JOM Fekon* 4(2):4882-95.
- Riyanto B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Ed ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Rosmayanti, D. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN - Indonesia Mandiri Bandung.
- Ruin. Josef Eby. 2003. *Audit Committee – Going Forward Towards Corporate Governance*. Kuala Lumpur. Malaysian Institute of Corporate Governance (MICG).
- Safitri, N. F. W. F. W., & Handayani, S. (2013). Analisa Pelaporan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Pedoman Global Reporting Initiatives (GRI). *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.
- _____. (2014). Analisa Pelaporan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Pedoman Global Reporting Initiatives (GRI). *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022, Maret). Analisis Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report . *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19, 126-149.
- Sholihin, M., & Annahl, M. A. (2021). *Meneropong BUMN Kasus-kasus Etika Bisnis dan Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13, 32-49.
- Suarjana, I. K., Putra, I. G., & Sunarwijaya, I. K. (2021, Agustus). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4, 1195-1203.
- Suharyani, A., Ulum, I., & Jati, A. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report . *Jurnal Akademik Akuntansi*, 2, 71-92.
- Sukirni D. 2012. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 1(2): 1-12.
- Syawani, S. A. (2021). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020)*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Malang: Unisma Press.
- Tandellin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

- Utami, R. A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- Widyawati, C., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Report Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Winarto, W. W., Kurniawan, M. A., & Arini, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sustainability Report Dalam Pengungkapan Informasi Laporan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Journal of Islamic Economic and Finance*, 2, 66-79.
- Yanthi, N. D., Putra, I. C., & Sunarwijaya, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1, 1214-1221.
- Zain Khairunnisa, A. H. (2021). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Sustainability Report. (Studi pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.